

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan jumlah siswa, SDN 2 menggunakan strategi humas yakni suatu cara yang mengandalkan modal sosial sebagai tindakan utamanya. Bentuk dari strategi humas yang dilakukan oleh SDN 2 yakni dengan cara kekeluargaan, maksudnya adalah dari pihak sekolah yang mempunyai saudara bisa di masukkan pada sekolah tersebut, atau kedekatan yang terjalin antara guru dengan masyarakat yang akhirnya membuat masyarakat memilih untuk menyekolahkan anaknya disana. Seorang guru biasanya akan melakukan pendekatan dengan mendatangi rumah calon siswa baru dengan memberikan sesuatu berupa seragam maupun uang. Masyarakat menganggap itu sebagai sesuatu yang wajar dan biasa saja karena sudah menjadi budaya. Cara yang dilakukan itu semata-mata hanya untuk meningkatkan jumlah murid karena adanya persaingan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain. Tidak ada keuntungan tersendiri untuk para guru dengan jumlah murid yang banyak, akan tetapi cara itu dilakukan untuk menghidupkan suasana sekolah, terutama kelas.

Menurut pandangan sebagian orang tua yang menyekolahkan anaknya di sana, SDN 2 termasuk sekolah yang bagus dan tidak membebankan mereka, di sana anak-anak mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan

baik dari para guru sehingga menjadikan anak lebih tanggap dan santun. Walaupun Sekolah Negeri namun suasana yang di tanamkan kepada peserta didik tidak jauh berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah, misalnya berdo'a sebelum masuk kelas dan ketika akan pulang, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, dan shalat berjama'ah. Anak-anak mulai diperkenalkan pada nilai-nilai yang agamis sejak dini sehingga mereka mampu menerapkannya di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang berupa karya tulis skripsi ini peneliti merasa masih banyak yang perlu untuk dikembangkan mengenai strategi dalam mencari siswa baru. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengorek lebih dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga akan lebih sistematis lagi.

Untuk para guru yang menjadi tauladan bagi anak didiknya supaya bisa menjadi pendidik yang profesional dan mampu memikul tanggung jawab yang telah diberikan oleh para orang tua dengan mempercayakan anak mereka kepadanya. Sebagai seorang guru saya sarankan supaya tidak hanya sebagai tenaga pengajar akan tetapi sebagai tenaga pendidik.

Untuk orang tua sebagai agen yang pertama supaya memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya yang tetap sesuai dan menurut norma yang ada agar anak menjadi pribadi yang baik serta generasi yang

unggul di masa yang akan datang, dandiharapkan untuk para orang tua supaya tetap berjuang untuk mencerdaskan putra-putrinya.

Untuk masyarakat supaya tidak memandang sebelah mata pada lembaga pendidikan yang kurang di sukai karena pada dasarnya tidak ada suatu lembaga pendidikan manapun yang salah. Lembaga pendidikan selalu berusaha mencetak anak didiknya menjadi lulusan yang unggul dan berkualitas.

Untuk Pemerintah supaya tidak membangun suatu lembaga dengan jarak yang cukup dekat karena jarak antara lembaga dan pemukiman masyarakat sangat mempengaruhi jumlah siswa yang masuk pada lembaga tersebut. Kemudian apabila sudah terdapat Sekolah Dasar kenapa harus didirikan Sekolah Dasar lagi. Seharusnya alangkah lebih baiknya didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena belum adanya SMP disana supaya masyarakat setempat juga tidak perlu menempuh jarak yang jauh dengan menyeberangi gunung untuk dapat melanjutkan Sekolah pada jenjang SMP.